

Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kelempang Tunu di Desa Pulau Harapan

Fadyah Asilah¹, Mar Atol Fadillah², Sarah Ayunda Putri³, Sinta Bella⁴, Fauziah Afriyani⁵, Lili Syafitri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

Email : 2022520006@student.uigm.ac.id

Abstract

Kelempang tunu is a traditional food-based home industry located in Pulau Harapan Village, Banyuasin Regency, South Sumatra. Despite its high potential as a regional specialty product, the business has not developed optimally due to weak financial management. Most business owners still rely on simple manual bookkeeping, or even neglect financial records altogether, which hinders performance evaluation and access to financial support. This study aims to evaluate the impact of financial training on improving the financial literacy and managerial skills of local MSME actors. The research employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and interactive training conducted by the Community Service (KKN-Tematik) team. The training materials included transaction recording, preparation of simple financial reports, separation of personal and business finances, and the use of mobile-based bookkeeping applications. The findings reveal that the training positively influenced participants' understanding of financial management. Business owners began to realize the importance of bookkeeping, committed to implementing simple report such as cash flow and profit-loss statements, and became more disciplined in separating personal and business finances. The training successfully shifted MSME owners' mindset from merely focusing on production to managing their business in a more systematic and sustainable manner. Therefore, financial training plays a crucial role in empowering local MSMEs to enhance independence, competitiveness, and business resilience.

Keywords: MSMEs, Financial, Village Empowerment, Kelempang Tunu

Abstrak

UMKM Kelempang Tunu merupakan usaha rumahan berbasis makanan tradisional khas Sumatera Selatan yang berada di Desa Pulau Harapan, Kabupaten Banyuasin. Meskipun memiliki potensi besar sebagai produk unggulan daerah, pengelolaan usaha ini belum optimal karena lemahnya pencatatan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali, sehingga menyulitkan evaluasi performa usaha serta akses pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan keuangan terhadap peningkatan literasi dan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pelatihan interaktif yang dilaksanakan oleh tim KKN Tematik. Materi pelatihan mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi pencatatan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Peserta mulai menyadari penting nya pencatatan keuangan, berkomitmen untuk menerapkan laporan sederhana seperti arus kas dan laba-rugi, serta lebih disiplin dalam memisahkan keuangan usaha dengan pribadi. Pelatihan ini terbukti mampu mengubah pola pikir pelaku UMKM dari sekadar fokus pada produksi menjadi usaha yang dikelola secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan keuangan berperan penting sebagai strategi pemberdayaan UMKM lokal untuk meningkatkan kemandirian, daya saing, dan ketangguhan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Literasi Keuangan, Pelatihan, Pemberdayaan Desa, Kelempang Tunu.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berperan aktif dalam mendistribusikan hasil pembangunan hingga ke pelosok daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 jutaan unit, berkontribusi terhadap 61,1% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Artinya, keberhasilan dan keberlanjutan UMKM menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional maupun kesejahteraan masyarakat di Tingkat lokal. (Yolanda, 2024)

Desa Pulau Harapan sendiri di kenal sebagai desa yang aktif secara sosial dan partisipatif. Beberapa inisiatif seperti pelebaran jalan produksi oleh pemerintah desa, serta ditetapkannya desa ini sebagai salah satu rintisan Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata, menunjukkan adanya potensi besar untuk tumbuh secara ekonomi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama pelaku UMKM. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya literasi keuangan, baik dari sisi pencatatan, pengelolaan arus kas, maupun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat besar, Sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan mendasar dalam pengelolaan usahanya. Salah satu permasalahan yang paling umum Adalah lemahnya literasi keuangan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat, termasuk pelaku UMKM, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan, perencanaan usaha, serta pencatatan dan pelaporan keuangan. Akibatnya, banyak pelaku UMKM kesulitan dalam menghitung laba-rugi, mengelola arus kas, bahkan memahami kapan dan bagaimana melakukan investasi untuk pengembangan usahanya.

Hal tersebut juga terjadi pada UMKM yang berada di Kawasan lokal seperti Kelempang Tunu, yakni sebuah usaha rumahan berbasis olahan makanan tradisional kha Sumatera Selatan, khusus nya dari wilayah Pulau Harapan, Kabupaten Banyuasin. UMKM Kelempang Tunu memiliki potensi besar karena produknya sangat diminati sebagai oleh-oleh khas daerah, namun belum mampu berkembang secara optimal karena lemahnya sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual seadanya, atau bahkan tidak mencatat transaksi sama sekali. Situasi ini berdampak pada ketidakmampuan untuk menilai performa usaha secara objektif dan

menghambat akses terhadap bantuan pembiayaan atau permodalan dari lembaga keuangan. (INDRIYATI, 2020)

Permasalahan ini semakin mendesak untuk diatasi karena dalam era digital saat ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara baik dan profesional menjadi kunci penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Pelatihan keuangan merupakan Solusi yang sangat relevan untuk menjawab tantangan ini. Melalui pelatihan keuangan yang tepat, pelaku UMKM akan dibekali dengan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, memahami konsep arus kas, laba-rugi, neraca, serta melakukan pencatatan digital menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Selain itu, pelatihan keuangan juga mendorong pelaku UMKM untuk memiliki sikap disiplin, transparansi, dan akuntabel dalam menjalankan usahanya.

Pelatihan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai pondasi penting dalam membangun kemandirian usaha (independensi dari bantuan eksternal) dan ketangguhan usaha (resiliensi terhadap krisis atau perubahan pasar). UMKM yang mandiri akan mampu mengelola keuangannya secara berkelanjutan tanpa terlalu bergantung pada bantuan modal luar, sementara ketangguhan usaha mencerminkan kemampuan adaptasi dalam kondisi sulit, seperti pandemi atau fluktuasi pasar. Dengan demikian, pelatihan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal seperti Kelempang Tunu.

Kajian ini dilakukan untuk mengangkat urgensi pelatihan keuangan sebagai bentuk intervensi strategis dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM di tingkat desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya literasi keuangan dalam menunjang pertumbuhan usaha lokal serta mendorong model pelatihan keuangan yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan bagi UMKM berbasis komunitas. (Lie, 2023)

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pulau Harapan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan secara tepat. Selama ini, pelaku UMKM—khususnya UMKM Kelempang Tunu—masih menemui kesulitan dalam mencatat arus masuk dan keluar keuangan, sehingga memengaruhi proses pengambilan keputusan usaha. Melalui pelatihan yang diberikan oleh tim KKN-Tematik, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami konsep dasar manajemen keuangan dan menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, antara lain: meningkatkan wawasan pelaku UMKM mengenai konsep laporan keuangan, membantu para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan evaluasi finansial untuk pengembangan usaha, serta mendorong penguatan kemampuan manajemen keuangan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi teori, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlangsungan usaha masyarakat.

Metode Pengabdian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelaah dampak pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pulau Harapan, khususnya usaha Kelempang Tunu. Pelaksanaan kajian dilakukan langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim KKN-Tematik, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan situasi lapangan secara nyata (Muammar Khaddafi et al., 2025). Pendekatan ini berorientasi pada penyajian informasi dalam bentuk uraian naratif tanpa bergantung pada perhitungan statistik.

1. Lokasi dan Subjek

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Harapan, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Adapun subjek penelitian mencakup:

1. Pelaku UMKM Kelempang Tunu sebagai responden utama.
2. Warga Desa Pulau Harapan yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan manajemen keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi langsung

Pengamatan dilakukan di lingkungan produksi UMKM untuk memperoleh gambaran nyata mengenai sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan.

b. Wawancara terbuka

Dilakukan kepada pemilik usaha untuk mendalami tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan sebelum dan setelah pelatihan.

c. Pelatihan interaktif

Diselenggarakan bagi masyarakat dan pelaku usaha dengan metode penyampaian materi, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Topik pelatihan mencakup:

1. Pengenalan laporan keuangan,
2. Teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran,
3. Contoh dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana.

3. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan:

1. Reduksi data – memilah informasi dan temuan yang relevan dari hasil lapangan.
2. Penyajian data – menyusun data ke dalam narasi sistematis yang menjelaskan kondisi awal, proses pelatihan, hingga perkembangan setelah kegiatan.
3. Penarikan kesimpulan – merumuskan dampak pelatihan terhadap kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Alasan Pemilihan Metode Naratif Deskriptif

Metode ini digunakan karena tujuan penelitian tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi pada pemahaman mendalam mengenai proses perubahan yang dialami pelaku UMKM. Melalui pendekatan naratif deskriptif, peneliti dapat:

1. Menguraikan perubahan perilaku dan kemampuan pelaku UMKM secara lebih detail,
2. Merekam pengalaman dan respon peserta selama pelatihan,
3. Menggambarkan latar sosial dan kondisi usaha yang memengaruhi efektivitas pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi langsung di lapangan, kondisi awal pencatatan keuangan pada UMKM Kelempang Tunu di Desa Pulau Harapan menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan yang sangat sederhana dan belum terstruktur. Seluruh transaksi usaha, mulai dari pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, hingga hasil penjualan produk, masih dicatat secara manual menggunakan buku tulis tanpa format baku.

Bahkan, beberapa transaksi kecil sering kali tidak tercatat sama sekali misal nya membeli tepung 1kg atau beli gas yang habis karena di anggap pengeluaran yang biasa yang tidak signifikan. Cara seperti ini sering bikin catatan keuangan nggak rapi dan kadang malah hilang atau ketumpuk sama catatan lain yang nggak ada hubungannya sama usaha karena pencatatn nya secara manual di buku. Akibatnya, pelaku usaha jadi susah buat membedakan mana uang pribadi sama uang usaha. Bahkan ada juga yang nyampur hasil jualan langsung dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, jadi keuntungan usaha nggak kelihatan jelanya gak terlihat dengan baik. Selain itu, tanpa format yang baku, mereka juga kesulitan kalau mau ngitung untung rugi yang sebenarnya, atau ketika ditanya soal perkembangan usaha dalam jangka panjang. Hal ini juga dapat menyulitkan pelaku usaha untuk proses evaluasi kinerja finansial usah yang sedang di jalani nya.

Tim kkn-t juga melakukan wawancara kepada owner dan anggota yang terlibat dalam usaha kelempang tunu yang sedang di jalankan, disini usaha kelempang tunu melakukan proses pembuatan nya yaitu satu minggu sekali . Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Kelempang Tunu untuk memperkuat temuan dari observasi di lapangan. Pemilik usaha menyampaikan bahwa selama ini mereka belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan berkelanjutan. Fokus utama owner dan tim umkm masih tertuju pada kegiatan produksi dan penjualan, sementara pencatatan keuangan belum dipandang sebagai aspek yang menentukan keberhasilan usaha. Akibatnya, pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa format baku, sehingga informasi mengenai arus kas, keuntungan bersih, maupun biaya operasional tidak dapat diperoleh secara jelas. (Muammar Khaddafi et al., 2025)

Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur perkembangan usahanya secara objektif. Keputusan yang diambil lebih sering didasarkan pada perkiraan atau pengalaman pribadi, bukan pada data keuangan yang akurat. Hal ini tentunya dapat menghambat perkembangan usaha, terutama apabila suatu saat pelaku UMKM ingin mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal yang biasanya mensyaratkan laporan keuangan sebagai dokumen pendukung, jika pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan maka itu akan jadi pertimbangan untuk lembaga yang akan memberikan pinjaman.

Selain itu, wawancara juga mengungkap bahwa keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan menjadi salah satu faktor utama mengapa pencatatan keuangan belum menjadi prioritas. Pelaku usaha belum pernah mendapatkan pendampingan khusus mengenai manajemen keuangan sederhana, sehingga mereka beranggapan bahwa pencatatan manual seadanya sudah cukup. Hal ini juga menggambarkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat desa Pulau Harapan secara umum.

Temuan tersebut sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia

masih berada pada angka 49,68%. Angka ini mengindikasikan bahwa kurang dari separuh masyarakat Indonesia memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan inilah yang berdampak langsung pada pola pengelolaan usaha kecil, termasuk di Desa Pulau Harapan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk mendorong UMKM memiliki tata kelola usaha yang lebih baik, transparan, serta berkelanjutan. (Keuangan et al., 2025)



(Gambar pada saat tim kkn-t melakukan sosialisasi langsung ke tempat pembuatan dan tempat pemanggangan kelempng tunu, dan langsung mewawancari owner tentang bagaimana pencatatan laporan keuangan UMKM kelempang tunu yang sedang mereka kembangkan, dan penyerahan banner dari tim kkn-t untuk UMKM Kelempang Tunu sebagai hadiah kepada mereka karena telah mengikuti saran dan mau memperbaiki pencatatan keuangan mereka sesuai dengan apa yang telah kami ajarkan dan kami jelaskan kepada mereka sehingga mereka dapat mengikutinya.)

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, tim kkn-t menyelenggarakan kegiatan pelatihan keuangan sederhana bagi masyarakat Desa Pulau Harapan, dengan fokus pada pelaku UMKM dan warga yang berencana untuk membuka usaha baru. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan terbuka di balai desa Pulau Harapan, kecamatan Sembawa Banyasin, dengan menghadirkan materi dasar tentang pencatatan keuangan, pentingnya laporan keuangan sederhana, serta praktik langsung cara membuat laporan pemasukan dan pengeluaran. Peserta pelatihan terdiri dari pelaku UMKM yang sudah berjalan maupun warga yang tertarik memulai usaha. Antusiasme peserta terlihat cukup

tinggi, ditunjukkan dengan banyak nya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi berlangsung.

Materi pelatihan yang disampaikan mencakup format pencatatan harian yang sederhana namun efektif, termasuk bagaimana mencatat transaksi masuk dan keluar, mencatat modal, serta menghitung laba dan rugi usaha. Peserta juga diajak untuk memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan uang untuk usaha, serta pentingnya konsistensi dalam pencatatan harian. Selain itu, peserta diberikan contoh penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang mudah diakses melalui ponsel untuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha mereka. Selama pelatihan, peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan menggunakan contoh kasus sederhana yang relevan dengan usaha mereka masing-masing. (Potensi et al., 2024)



(Gambar ini tentang penyampain materi kepada para peserta yang telah memiliki usaha dan calon pembuka usaha, Digambar ini para tim kelompok 4 menjelaskan bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar, menjelaskan bagaimana penting cara menggunakan akun pengeluaran pemasukan dan pemisahan uang pribadi dan uang usaha guna untuk melihat apakah usaha yang dijalan kan berkembang atau harus di evaluasi disini juga tim kkn-t mengajrkan cara pembuatan buku pencatatan sederhana seperti pengeluaran masukan dan hasil akhir yang di pandu langsung oleh anak akuntansi.)

Hasil dari pelatihan yang telah di lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar laporan keuangan. Berdasarkan pengamatan pasca-pelatihan dan interaksi dengan peserta, diketahui bahwa peserta mulai memahami manfaat pencatatan dalam mengelola usaha secara lebih terukur dan terarah. Beberapa pelaku usaha menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin setelah mengikuti pelatihan.

Pemilik UMKM Kelempang Tunu menyampaikan bahwa mereka akan mencoba menerapkan format laporan yang telah diperkenalkan dalam kegiatan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan praktik nyata di tingkat lapangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan literasi keuangan sangat penting dalam proses pemberdayaan UMKM. Sebagaimana dijelaskan oleh (Muthmainnah et al., 2023).

Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha kecil, terutama di wilayah pedesaan (Budiarto & Wardhani, 2024). Ketika pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan usahanya, mereka akan lebih siap dalam mengambil keputusan bisnis, mengelola risiko, serta memperluas jaringan pemasaran dan permodalan. Dalam pengenalan Desa Pulau Harapan yang tengah berkembang menjadi desa wisata dan sentra UMKM, pelatihan keuangan seperti ini menjadi komponen penting dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal yang berbasis komunitas yang baik dan benar.

Dengan demikian, pelatihan keuangan yang dilakukan oleh tim KKN Tematik tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan teknis pencatatan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Pelatihan ini akan menjadi contoh yang benar dan nyata bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan aplikatif, serta berdampak langsung pada peningkatan literasi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat desa.

Lembar Evaluasi dan Umpan Balik Mitra

Sebagai bagian dari upaya mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan, tim KKN-T membagikan **lembar evaluasi kepada peserta dan pemilik UMKM** setelah kegiatan dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan komentar tertulis dari peserta:

1. Pelaku UMKM dan peserta pelatihan menilai bahwa kegiatan pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan.
2. Format laporan keuangan sederhana yang diberikan dianggap mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam sistem pencatatan usaha mereka.
3. Peserta berharap adanya pendampingan lanjutan atau pelatihan tahap berikutnya, terutama terkait pengembangan usaha dan pemasaran berbasis digital.
4. Pemilik UMKM menyampaikan komitmen untuk mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta menerapkan buku kas harian sesuai contoh yang diberikan tim.

Simpulan

Hasil observasi, wawancara, dan pelatihan yang dilakukan terhadap pelaku UMKM Kelempang Tunu di Desa Pulau Harapan dan seluruh peserta yang hadir saat sosialisasi pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keuangan yang diberikan kepada pelaku dan calon pelaku UMKM di Desa Pulau Harapan telah terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan manajerial keuangan.

Pelaku UMKM, khususnya pengusaha Kelempang Tunu, yang sebelumnya belum memahami pentingnya pencatatan keuangan kini mulai menyadari manfaatnya dan keuntungan dalam menjaga keberlangsungan usaha dengan adanya pencatatan keuangan. Mereka mulai menerapkan laporan keuangan sederhana sebagai alat untuk mengelola usaha secara lebih sistematis. Pelaku UMKM yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku pencatatan transaksi, terutama dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pembuatan laporan sederhana seperti arus kas dan laba-rugi.

Saran

Pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pulau Harapan menunjukkan bahwa diperlukan tindak lanjut agar hasil kegiatan dapat terus dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dukungan berupa pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa, perangkat desa, maupun instansi terkait sangat dianjurkan sehingga pelaku usaha mampu menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam aktivitas bisnis mereka, bukan hanya saat pelatihan berlangsung.

Di samping itu, peningkatan literasi digital perlu menjadi bagian dari program pengembangan UMKM. Pengenalan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang praktis akan membantu pelaku usaha melakukan pencatatan secara lebih efisien dan mendorong mereka untuk terhubung dengan ekosistem digital seperti marketplace, dompet digital, dan media sosial sebagai sarana pemasaran maupun transaksi.

Pengembangan pelatihan serupa juga akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kerja sama banyak pihak. Sinergi antara pemerintah desa, dinas koperasi, lembaga keuangan, dan pelaku industri lokal dapat memperluas jangkauan pelatihan serta meningkatkan nilai manfaat bagi masyarakat, mengingat setiap pihak memiliki peran dan sumber daya yang saling melengkapi.

Melihat efektivitas program ini, pelatihan pencatatan keuangan juga layak diterapkan di desa-desa lain yang memiliki potensi UMKM namun belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Replikasi kegiatan di tingkat kecamatan hingga kabupaten akan membantu peningkatan kapasitas UMKM secara lebih merata, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas. Selain itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya evaluasi tersebut, dampak pelatihan dapat diukur secara lebih akurat dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan maupun perencanaan kegiatan serupa di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Perangkat Desa Pulau Harapan, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Pelaku UMKM Kelempang Tunu dan masyarakat desa, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, serta praktik pencatatan keuangan.

Universitas Indo Global Mandiri, atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan KKN Tematik yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan ini, sehingga kajian dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Budiarto, A., & Wardhani, W. N. R. (2024). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Desa Karangpatihan Ponorogo. *Fokus ABDIMAS*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.34152/abdimas.3.2.92-99>
- Indriyati, N. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal. *Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Keuangan, D. A. N. M., Kebiasaan, T., & Dan, B. (2025). *Literasi, perilaku, dan manajemen keuangan terhadap kebiasaan berbelanja dan utang berlebihan*. 3(2).
- Lie, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3368>
- Muammar Khaddafi, Linda Puji Kusuma, Liza Ulfitri, & Tassya Putri Azzahra. (2025). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Arahan Ilmu Akuntansi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 208–218. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1388>
- Muthmainnah, M., Jayengsari, R., & Rachmawati, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Berung Bandung. *Padma*, 3(2), 160–171. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i2.1159>
- Potensi, O., Klumpang, D., Melalui, K., Kerja, K., Berbasis, N., & Masyarakat, P. (2024). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 6 , November 2024 ISSN : 2986-7819 Optimizing The Potential Of Klumpang Kampung Village Through A*. 2(November), 1642–1648.
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Dlam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 588–593. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>